



REPRESENTASI ORIGAMI BURUNG BANGAU DALAM SENI LUKIS KONTEMPORER

REPRESENTATION OF ORIGAMI CRANES IN CONTEMPORARY PAINTING

Fharenza Halmaroza^{1*}, Nessya Fitryona²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Email: fharenzaaren@gmail.com

Article history :

Received : 28-01-2025

Revised : 29-01-2025

Accepted : 01-02-2025

Published: 03-02-2025

Abstract

Parental love plays a crucial role in shaping a child's character and emotional development. However, modern dynamics often create emotional distance between children and parents due to busyness and work demands. This study aims to represent a child's longing for parental love through contemporary painting, using origami cranes as symbols of hope, love, and peace. The method used in this creation is visual exploration through a contemporary painting approach. The author utilizes the freedom of contemporary style to creatively express ideas and emotions by combining elements of color, texture, composition, and the symbolism of origami cranes. The creative process includes in-depth research on the symbolism of cranes and artistic experimentation in conveying emotional messages. The results of this creation consist of ten paintings depicting emotional moments of a child's longing for parental love. These works not only serve as a medium for personal expression but also as social reflections that highlight the importance of parents' emotional presence in a child's life. The origami crane symbol has successfully been used as a strong communication medium, evoking emotions and raising awareness of harmonious family relationships.

Keywords: Origami Crane, Painting, Contemporary Art

Abstrak.

Kasih sayang orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perkembangan emosional anak. Namun, dinamika modern sering kali menciptakan jarak emosional antara anak dan orang tua akibat kesibukan dan tuntutan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan kerinduan seorang anak terhadap kasih sayang orang tua melalui seni lukis kontemporer, menggunakan origami burung bangau sebagai simbol harapan, cinta, dan perdamaian. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah eksplorasi visual melalui pendekatan seni lukis kontemporer. Penulis memanfaatkan kebebasan gaya kontemporer untuk mengekspresikan ide dan emosi secara kreatif dengan menggabungkan elemen warna, tekstur, komposisi, dan simbolisme origami burung bangau. Proses kreatif melibatkan penelitian mendalam tentang simbolisme burung bangau dan eksperimen artistik dalam menyampaikan pesan emosional. Hasil dari penciptaan ini berupa sepuluh karya seni lukis yang menggambarkan momen-momen emosional kerinduan seorang anak terhadap kasih sayang orang tua. Karya ini tidak hanya menjadi media ekspresi personal, tetapi juga refleksi sosial yang menyadari pentingnya kehadiran emosional orang tua dalam kehidupan anak. Simbol origami burung bangau berhasil digunakan sebagai medium komunikasi yang kuat, menggugah emosi, dan menciptakan kesadaran akan hubungan keluarga yang harmonis.

Kata Kunci : Origami Burung Bangau, Seni Lukis, Lukis Kontemporer



LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan anak, kasih sayang orang tua merupakan fondasi utama yang membentuk karakter, emosi, dan kepribadian. Kehadiran orang tua secara fisik dan emosional memberikan rasa aman, cinta, dan perhatian yang mendalam bagi anak yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan sosial mereka. Namun, di era modern ini, dinamika keluarga sering kali mengalami perubahan akibat kesibukan orang tua dalam pekerjaan dan tanggung jawab profesional yang tak terelakkan. Prioritas terhadap pekerjaan atau tuntutan ekonomi sering membuat orang tua kurang mampu menyediakan waktu berkualitas bersama anak-anak mereka.

Penulis mengambil ide dan gagasan dari origami burung bangau karena penulis menyukai origami burung bangau dan tertarik dengan karakter visual ataupun sejarah origami burung bangau dari berbagai sumber yang penulis temukan. Origami burung bangau dalam budaya Jepang dikenal sebagai simbol harapan, cinta, dan perdamaian, memiliki makna yang mendalam dalam konteks emosional dan spiritual. Bangau dipercaya membawa doa dan harapan yang tulus, ini menjadikan burung bangau sebagai metafora yang relevan untuk menggambarkan kerinduan seorang anak terhadap kasih sayang orang tua yang terkadang terasa jauh.

Dalam penciptaan karya lukis, penulis memilih gaya kontemporer karena menurut penulis, kontemporer tidak terikat oleh aturan atau gaya tertentu, sehingga memberikan kebebasan penuh kepada penulis untuk mengekspresikan ide, perasaan dan pandangan penulis secara bebas dan kreatif. Dalam seni lukis kontemporer, simbol origami burung bangau dapat dieksplorasi melalui berbagai pendekatan visual untuk menggambarkan momen-momen emosional yang penuh kerinduan. Seni lukis kontemporer memberikan ruang kreatif yang luas bagi penulis untuk menyampaikan pesan personal maupun universal melalui penggunaan warna, tekstur, komposisi, dan simbolisme. Dengan memadukan estetika origami burung bangau ke dalam seni lukis, karya-karya ini dapat menjadi media yang kuat untuk menyampaikan rasa kehilangan, kesepian, dan harapan yang dirasakan anak dalam hubungan mereka dengan orang tua. Penggarapan pada objek origami burung bangau yang dimetafor dalam kehidupan penulis memiliki tantangan tersendiri bagi penulis dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui karya yang berjudul "Representasi Origami Burung Bangau dalam Seni lukis Kontemporer "

Kajian Teoritis

1. Origami

Kata origami berasal dari bahasa Jepang yang terdiri dari dua kata, yaitu "*ori*" yang berarti "lipat" atau "melipat" dan "*kami*" yang berarti "kertas." Dengan demikian, origami secara harfiah berarti "melipat kertas". Origami merupakan seni melipat kertas yang berasal dari Jepang, di mana selembar kertas datar dilipat untuk membentuk berbagai objek tiga dimensi, seperti hewan, bunga, atau bentuk lainnya, tanpa menggunakan peralatan seperti gunting atau lem (Lesmono, 2022:1). Origami juga diartikan sebagai perpaduan unik antara keterampilan teknis dan visi artistik, menciptakan objek yang tak hanya indah secara visual tetapi juga bermakna secara simbolis dimana origami ini dapat dimaknai sebagai permohonan atau sebuah harapan (Fuchimoto, 2022:4). Origami juga dipandang sebagai seni melipat yang tidak hanya menghasilkan bentuk estetis, tetapi juga berfungsi sebagai alat eksplorasi dalam desain dan pengembangan bentuk tiga dimensi, dari selembar kertas biasa menjadi sebuah bentuk tiga dimensi yang memiliki makna tersirat (Jacson, 2011:4). Oleh karena itu origami



memiliki nilai seni yang tinggi.

Berdasarkan pengertian origami di atas penulis menyimpulkan origami adalah seni melipat kertas yang menggabungkan aspek teknis dan kreatif untuk menciptakan bentuk tiga dimensi yang indah, bermakna, dan simbolis. Origami tidak hanya melibatkan keterampilan manual tetapi juga menuntut kreativitas, ketelitian, dan kesabaran dalam setiap prosesnya. Selain itu, origami dapat memberikan efek menenangkan karena proses pelipatannya membutuhkan konsentrasi penuh. Seni ini memungkinkan pencipta untuk mengungkapkan ekspresi kreatif sekaligus menciptakan karya yang memiliki makna, baik dari segi visual maupun simbolisme.

2. Origami Burung Bangau

Origami burung bangau (atau "*tsuru*" dalam bahasa Jepang) adalah salah satu model origami paling ikonik dan bersejarah. Penciptanya sering dikaitkan dengan simbolisme yang mendalam dalam budaya Jepang, di mana burung bangau melambangkan perdamaian, panjang umur, dan harapan. Origami burung bangau memiliki akar dalam tradisi spiritual Jepang. Bangau merupakan simbol kekuatan dan kesucian, dan melipat gandakan origami burung bangau pada umumnya menjadi praktik yang dihormati, terutama dalam konteks doa untuk kesembuhan dan perdamaian (Arthur dan Lang, 2012:22). Origami burung bangau juga merupakan sebuah contoh dari model dasar yang dapat diubah dan dikembangkan menjadi bentuk yang lebih kompleks (Fuse 2020:9).

Origami burung bangau adalah bentuk yang dihasilkan dari melipat kertas secara teliti dan rapi, membentuk burung bangau yang menarik dan detail. Origami burung bangau, yang merupakan model umum dalam seni lipat kertas, sering digunakan sebagai simbol harapan dan keindahan. Selain itu, proses melipat burung bangau juga dapat meningkatkan konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, serta menjadi terapi stres yang efektif, karena sifat repetitif dari melipat kertas membantu menciptakan rasa tenang dan memperkuat harapan (Montroll, 2013:8).

3. Sejarah Origami Burung Kertas

Pada tahun 1797, Buku Hiden Senbazuru Orikata (Rahasia Melipat Seribu Burung Bangau) ditulis oleh Gido muncul sebagai salah satu buku pertama yang mencatat teknik dan proses pembuatan origami burung bangau. Buku ini menjadi salah satu referensi penting dalam sejarah perkembangan origami, khususnya dalam hal melipatgandakan burung bangau, yang kini menjadi salah satu simbol ikonik dalam seni origami. Pada buku ini dijelaskan bahwa proses pertama pembuatan kertas didokumentasikan di Tiongkok selama periode Han Timur (25-220 M). Kertas kemudian diperkenalkan ke Jepang selama abad keenam dan sementara banyak budaya lain terlibat dalam pelipatan kertas, orang Jepang-lah yang menjadikannya sebuah bentuk seni.

4. Filosofi Origami Burung Kertas

Filosofi burung bangau sangat kaya dalam budaya Jepang dan negara-negara Asia Timur lainnya, burung ini melambangkan berbagai nilai dan harapan positif. Filosofi Origami burung bangau mencakup berbagai makna mendalam. Origami burung bangau sering dianggap sebagai simbol harapan dan keinginan, di mana praktik melipatnya biasanya disertai doa atau harapan. Selain menjadi simbol harapan bagi individu, origami burung bangau juga melambangkan



kedamaian, baik itu kedamaian dalam diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain (Arthur dan Lang ,2013:18).. Dalam konteks ini, setiap lipatan yang diciptakan terdapat pemahaman bahwa kebahagiaan dan kedamaian sejati datang dari perjalanan menuju keseimbangan dan pencapaian yang dilakukan dengan kesabaran dan keyakinan.

METODE PENCIPTAAN

Pada proses penciptaan memerlukan teknik dan metode serta tahapan-tahapan sehingga terciptanya karya sesuai konsep. Dalam proses penciptaan karya seni terdapat lima tahapan proses penciptaan karya, adapun lima tahapan tersebut antara lain, tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian (Bandem, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu karya dapat tercipta berasal dari pemikiran, pengamatan dan ide dari seorang seniman, baik itu yang dialami oleh seniman itu sendiri maupun yang dialami oleh orang lain. Pengamatan yang dilakukan oleh seniman tersebutlah yang akan menjadi ide seorang seniman dalam menciptakan sebuah karya sesuai apa yang terjadi pada saat itu. Karya seni lukis ini terdiri dari sepuluh kanvas yang menggambarkan momen-momen emosional seorang anak yang merindukan kasih sayang orang tua. Setiap kanvas merepresentasikan perasaan yang berbeda melalui visualisasi simbol origami burung bangau, warna, tekstur, dan komposisi.

1. Mencari Makna di Tengah Kekacauan



Gambar 1

“*Mencari Makna di Tengah Kekacauan*” Akrilik di Atas Kanvas
(100cm x 100cm) Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karya pertama menampilkan susunan huruf secara acak, dibalik susunan huruf secara acak tersebut terdapat beberapa huruf membentuk sebuah kata yang memiliki makna. Lukisan ini menyampaikan perjalanan emosional dan pencarian arti dalam kehidupan melalui elemen-elemen yang sederhana namun penuh simbolisme. Dengan menggunakan objek huruf-huruf acak, tetapi terdapat beberapa huruf yang membentuk sebuah kata seperti *Mom* (Ibu), *Dad* (Ayah), *home* (rumah), *hope* (harapan), dan *live* (hidup), karya ini menggambarkan upaya seorang anak untuk menemukan makna di tengah kerumitan kehidupan. Kehadiran dua origami burung bangau di dalam komposisi ini memberikan lapisan simbolis tambahan, melambangkan harapan, doa, dan hubungan yang mendalam antara keluarga dan keinginan untuk kedamaian.



2. Ancaman



Gambar 2: “Ancaman”

Akrilik di Atas Kanvas (100cm x 120cm) Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karya ke dua menampilkan objek origami burung bangau terjebak di dalam dalam botol kaca yang retak akibat paku-paku di sekitarnya. Karya ini memiliki makna tentang rasa terancam, keterasingan dan kurangnya bimbingan. Origami burung bangau, yang sering kali melambangkan harapan, doa, dan kedamaian, dalam karya ini justru terperangkap di dalam botol kaca. Botol kaca melambangkan keterbatasan, isolasi, dan perasaan terjebak dalam pemikiran atau situasi yang sulit untuk diatasi. Retakan pada kaca akibat paku-paku di sekitarnya menunjukkan tekanan dari ancaman luar yang secara perlahan mengikis rasa aman dan merusak ruang kecil tempat perlindungan yang dimiliki.

3. Harapan Manis dalam Lingkaran Duri



Gambar 3

“*Harapan Manis dalam Lingkaran Duri*” Akrilik di Atas Kanvas
(100cm x 120cm) Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karya ke tiga menampilkan objek dua origami burung bangau di dalam sebuah bingkisan permen dengan besi berduri yang melilit bingkisan permen tersebut. Lukisan ini menggambarkan kisah emosional tentang harapan, cinta, dan perlindungan yang rapuh di tengah tantangan hidup. Dengan menggunakan simbol origami burung bangau ibu dan anak yang ditempatkan di dalam sebuah bingkisan permen manis, karya ini menunjukkan keindahan dan kehangatan cinta keluarga yang terkadang terancam oleh dunia luar yang keras.



4. Surat Untuk Ibu dan Ayah



Gambar 4: Surat Untuk Ibu dan Ayah

Akrilik di Atas Kanvas (100cm x 120cm) Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karya ke empat menampilkan objek sebuah surat yang dibentuk seperti origami burung bangau, dengan motif kotak-kotak kertas origami yang di dalamnya terdapat gambar-gambar kecil seperti gambar sebuah rumah, gambar Ibu dan Ayah, gambar matahari dan gambar sederhana lainnya yang umum digambar oleh seorang anak.

Lukisan ini menggambarkan perasaan seorang anak yang merindukan kasih sayang dari kedua orang tuanya namun merasa malu atau kesulitan untuk mengungkapkannya secara langsung. Surat untuk Ayah dan Ibu menjadi simbol perasaan anak, sebuah pesan yang penuh harapan dan kerinduan, namun terhalang oleh rasa canggung dan ketakutan untuk mengungkapkannya. Surat ini mencerminkan keinginan anak untuk diakui, dicintai, dan diperhatikan, namun ada hambatan emosional dalam diri anak yang membuatnya tidak bisa menyampaikan perasaan tersebut secara verbal.

5. *Make a Wish*



Gambar 5: “*Make A Wish*” Akrilik di Atas Kanvas

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karya ke lima memadukan elemen yang kontras antara kesederhanaan dalam perayaan ulang tahun dengan suasana cerah yang disajikan oleh latar belakang bermotif bunga lucu. Sepotong kecil kue ulang tahun, kartu ucapan yang ditulis untuk diri sendiri, dan burung origami yang menggambarkan perjalanan emosional seorang anak yang merindukan kasih sayang orang tua di hari spesialnya.



Kombinasi antara elemen-elemen personal seperti kue, kartu ucapan, dan burung origami dengan latar yang cerah menciptakan harmoni. Lukisan ini tidak hanya menceritakan tentang rasa kehilangan atau kerinduan, tetapi juga tentang kekuatan cinta terhadap diri sendiri dan pentingnya harapan di tengah kesendirian. Motif bunga yang lucu juga membawa penonton untuk melihat kehidupan dari perspektif anak yang penuh optimisme, meski momen-momen tersebut jauh dari sempurna.

Melalui lukisan ini, penulis ingin menyampaikan bahwa harapan adalah sesuatu yang indah, meski hadir di tengah-tengah kondisi yang tidak ideal. Lukisan ini mengajarkan bahwa bahkan di tengah kesepian, dunia tetap bisa menjadi tempat yang cerah dan penuh keindahan jika seseorang menjaga harapan dan cinta di dalam dirinya.

6. Bertengger di Jemari Kecil



Gambar 6: *“Bertengger di Jemari Kecil”*

Akrilik di Atas Kanvas (100cm x 100cm) Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada karya ke enam terdapat objek tangan bayi dengan origami burung bangau berukuran kecil yang bertengger di atas jemarin bayi tersebut. Lukisan ini melambangkan bahwa seorang anak, sejak kecil, sangat membutuhkan bimbingan, perhatian, dan kasih sayang dari orang tua. Tangan bayi menjadi simbol kelembutan dan ketidakberdayaan, menggambarkan betapa rapuh dan bergantungnya seorang anak pada orang tuanya, baik secara fisik maupun emosional.

Melalui simbol-simbol ini, karya tersebut mengingatkan betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter, kebahagiaan, dan rasa percaya diri seorang anak sejak awal kehidupannya. Kehadiran dan bimbingan orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan fisik, tetapi juga rasa aman emosional yang menjadi landasan penting bagi perkembangan seorang anak. Tanpa perhatian, kasih sayang, dan arahan yang mampu, seorang anak mungkin tumbuh dengan perasaan terlindungi, kehilangan arah, dan kurang memiliki dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Lukisan ini menjadi pengingat yang menyentuh bahwa kasih sayang dan bimbingan orang tua adalah pilar utama yang menopang harapan dan kebahagiaan seorang anak.



7. Liontin



Gambar 7: “*Liontin*”

Akrilik di Atas Kanvas (100cm x 100cm) Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada karya ke tujuh terdapat objek origami burung bangau yang terjebak di dalam liontin dengan origami burung bangau lainnya yang terbang bebas mengelilingi liontin. Liontin menjadi simbol ruang sempit yang membatasi kehidupan seorang anak, mencerminkan rasa terkurung oleh keadaan yang di luar kendalinya. Anak ini merasa bahwa ia tidak memiliki kesempatan untuk menikmati dunia layaknya anak-anak lain yang tampak bahagia dan penuh cinta. Burung bangau yang bebas di luar liontin, terbang dengan penuh keceriaan, melambangkan anak-anak lain yang mendapatkan kebahagiaan, kebebasan, dan perhatian yang cukup, menciptakan perasaan iri dalam hati sang anak.

8. Tersisih



Gambar 8: “*Tersisih*”

Akrilik di Atas Kanvas (100cm x 100cm) Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karya ke delapan dengan judul *Tersisih* menggambarkan perasaan keterasingan yang dirasakan oleh seorang anak, bahkan di tempat yang seharusnya penuh keceriaan dan kesenangan. Objek permainan kuda putar, yang identik dengan kebahagiaan masa kecil, menjadi simbol dari dunia yang penuh kegembiraan di mana anak-anak biasanya merasa nyaman dan terhibur. Namun, kehadiran satu origami burung bangau yang tersisih di antara putaran kuda menciptakan kontras emosional yang kuat, melambangkan seorang anak yang



merasa kesepian dan tidak menjadi bagian dari keceriaan tersebut.

Melalui Lukisan penulis memngingatkan bahwa kasih sayang orang tua adalah fondasi penting bagi seorang anak untuk merasa diterima dan dicintai. Kehadiran orang tua yang memberikan perhatian penuh, mendengarkan, dan memahami kebutuhan emosional anak dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dengan dunia di sekitar mereka. Tanpa itu, seorang anak dapat merasa “tersisih”, meskipun berada di tempat yang ramai atau di antara orang-orang yang seharusnya membawa kebahagiaan.

9. Liburan yang Tertunda



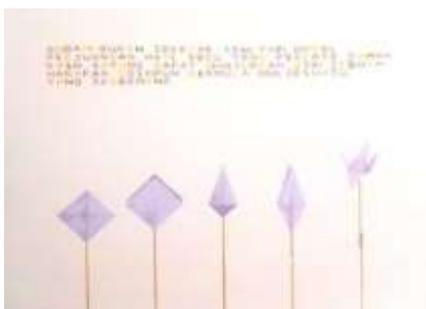
Gambar 9: “Janji yang Tertunda”

Akrilik di atas kanvas (100cm x 100cm) Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada karya ke Sembilan ini menampilkan objek sebuah kalender bulan januari, dengan beberapa bagian pada tanggal ditandai sebagai hari liburan dan kumpul keluarga. Lukisan ini menggambarkan perasaan seorang anak yang terus menanti momen kebersamaan dengan orang tua, meski harapan tersebut sering kali berakhir pada mengecewakan.

Kalender bulan Januari menjadi elemen utama dalam karya ini, di mana Latar belakang kalender bulan Januari bukan hanya elemen dekoratif, melainkan juga memiliki makna m. Januari, sebagai awal tahun, sering dianggap sebagai waktu untuk memulai kembali dengan penuh harapan dan resolusi baru. Namun, Januari justru menjadi simbol ironi, bulan yang seharusnya membawa semangat baru malah menjadi pengingat akan harapan yang kembali pupus. Setiap tanggal yang terlewatkan tanpa kebersamaan keluarga meninggalkan jejak luka emosional, mencerminkan bagaimana ketidakhadiran orang tua, baik secara fisik maupun emosional, dapat berdampak besar pada anak.

10. Metamorfosis Origami



Gambar 10: “Metamorfosis Origami”

Akrilik di Atas Canvas (120cm x 150cm) Sumber: Dokumentasi Pribadi



Karya terakhir berjudul "*Metamorfosis Origami*" menggambarkan transformasi kertas polos menjadi sebuah origami burung bangau yang indah, melalui tahapan- tahapan yang menggambarkan lipatan demi lipatan dengan detail yang memukau. Setiap tahap perubahan dalam proses tersebut menjadi metafora tentang perjalanan hidup seorang anak yang merindukan kasih sayang orang tua. Dari lembaran kertas kosong yang tampak sederhana hingga terbentuknya sebuah burung bangau, lukisan ini menyampaikan pesan tentang perjuangan, harapan, dan kepercayaan akan keajaiban kasih sayang.

Dengan simbol-simbol ini, penulis berusaha menyampaikan pesan tentang pentingnya kasih sayang orang tua dalam kehidupan seorang anak. Origami bukan sekadar seni, melainkan sebuah simbol perjuangan hati kecil yang percaya bahwa kasih sayang dapat diwujudkan dari sebuah harapan. Seperti kertas polos yang berubah menjadi burung bangau, anak-anak membutuhkan bimbingan, cinta, dan perhatian dari orang tua untuk berkembang menjadi pribadi yang penuh kebahagiaan dan makna dalam hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Origami burung bangau, yang dikenal sebagai simbol harapan dan perdamaian, menjadi metafora visual yang sangat relevan untuk merepresentasikan emosi-emosi mendalam yang sulit diungkapkan secara langsung. Seni lukis kontemporer memberikan kebebasan kepada penulis untuk mengeksplorasi ide-ide ini secara kreatif, menghadirkan karya yang tidak hanya mencerminkan pengalaman pribadi, tetapi juga membuka ruang refleksi bagi masyarakat terhadap isu-isu hubungan keluarga yang sering kali terabaikan di era modern.

Melalui karya ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya peran kasih sayang dalam membentuk kehidupan emosional setiap individu. Tidak hanya bagi anak-anak, tetapi juga untuk setiap orang yang mungkin merasakan keterasingan, kesepian, atau kekurangan perhatian dalam kehidupannya. Karya ini diharapkan dapat menginspirasi khalayak untuk lebih menghargai hubungan antar individu, baik dalam keluarga, komunitas, maupun masyarakat luas, serta memanfaatkan seni sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan dan harapan. Semoga ini menjadi pengingat bagi kita semua untuk lebih peduli terhadap perasaan orang lain dan menciptakan hubungan yang lebih mendalam dan penuh kasih sayang.

DAFTAR REFERENSI

- Bandem. I Made. (2001). *Metode Penelitian Seni*. Yogyakarta: LP ISI Yogyakarta. Fuchimoto, Muneji. 2022. *The Amazing Art Of Paper Sculpture*. Japan: Tuttle Fuse. 2020. *Seni Origami Tomoko Fuse*. Japan: Tuttle.
- Gido. 1797. *Hiden Senbazuru Orikata*. Japan: Gaken Plus.
- Jackson, Paul. 2011. *Folding Techniques For Designers, Form Sheet To Form*. London: Laurence King Publishing.
- Leamono, Budi. 2022. *Origami yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Victory Pustaka Media. Montral, John. 2013. *Origami Birds*. Boston: Tuttle Publishing